

KORELASI AL-QUR'AN DENGAN ILMU PENGETAHUAN MODERN

M. Syukron Ali Amiruddin

Email: syukronali516@gmail.com

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Baraz Yoechva Alfaiz

e-mail: barazyova@gmail.com

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Abstract: The title does not directly compare the Quran with science and technology, because from the beginning, it encouraged Muslims to advance both. Much research has recently been conducted on the interrelation between the Quran, science, and technology. The two are so different entities that it is difficult to compare directly. However, there are different perspectives when looking for relationships between them in the context of universe events, religious practice, or everyday life. The Quran, which became the holy book of Muslims, gave truth to science to ensure scientific certainty. The interpretation of Quranic verses related to the events of the universe is constantly expanding. Science has always played a role in their search for new, authentic knowledge. Both fields aim to find patterns of order that correspond to existing truths. This research focuses on the relationship of the Quran with Science and Technology. This research uses qualitative methods with the type of literature study research.

Keywords: *Korelasi*, Al-Qur'an, Modern Science

Abstrak: Judul tersebut tidak secara langsung membandingkan Al-Quran dengan sains dan teknologi, sebab sejak awal, Al-Quran mendorong umat Islam untuk memajukan keduanya. Belakangan, banyak penelitian mengenai keterkaitan antara Al-Quran, sains, dan teknologi telah dilakukan. Kedua hal tersebut merupakan entitas yang sangat berbeda sehingga sulit untuk dibandingkan secara langsung. Namun, terdapat perspektif yang berbeda saat mencari hubungan di antara mereka dalam konteks peristiwa alam semesta, dalam praktik keagamaan, atau dalam

kehidupan sehari-hari. Al-Quran, yang menjadi kitab suci umat Islam, memberikan kebenaran bagi ilmu pengetahuan untuk memastikan kepastian ilmiah. Penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan peristiwa alam semesta terus berkembang. Sains selalu berperan dalam upaya mereka mencari pengetahuan baru yang autentik. Kedua bidang tersebut bertujuan untuk menemukan pola keteraturan yang sesuai dengan kebenaran yang ada. Fokus penelitian ini adalah pada hubungan Al-Quran dengan Sains dan Teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka.

Kata Kunci: *Korelasi, Al-Quran, Ilmu Pengetahuan Modern*

PENDAHULUAN

Al-Qur'anul Karim tetap menjadi mukjizat yang abadi dalam Islam, dan mukjizat ini terus diperkuat oleh perkembangan ilmu pengetahuan (Setiawan 2018, 641). Al-Quran disampaikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya, serta untuk memberi arahan kepada mereka menuju jalan yang benar. Rasulullah menyampaikan Al-Quran kepada para sahabatnya sehingga mereka dapat memahaminya dengan insting mereka sendiri. Jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami ayat tertentu, mereka langsung bertanya kepada Rasulullah SAW.

Al-Quran telah menjadi subjek dalam bidang ilmu, termasuk pemahaman mengenai cara Al-Quran mengulas mengenai sains dan teknologi. Sains serta teknologi dipandang sebagai kebutuhan yang menjadi sarana bagi manusia dalam memenuhi peran mereka sebagai khalifah dan hamba Allah (Saifudin 2017, 2). Akan dipaparkan hubungan antara Al-Quran dan kemajuan sains serta teknologi dalam sejarah. Dilakukan penelusuran terhadap peran Al-Quran dalam evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta analisis sikap umat Islam pada masa lampau terhadap Al-Quran yang memungkinkan mereka menjadi penggerak utama dalam peradaban global, terutama ketika Eropa tengah mengalami fase kegelapan yang dikenal sebagai *the Dark Age*.

Al-Quran, sebagai kitab suci umat Islam, secara mutlak menjadi pedoman utama bagi pengikutnya. Selain menjadi panduan hidup, Al-Quran juga menjadi sumber hukum, ilmu, dan aspek-aspek kehidupan

umat Muslim dari kelahiran hingga kematian.(Hasan and Al-idrus 2019, 110) Isi Al-Quran yang mencakup berbagai bidang kehidupan manusia seperti filsafat, agama, pendidikan, sosial, ekonomi, teknologi, bahkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, telah terbukti sebagai fakta yang valid.

Ilmu pengetahuan adalah suatu bentuk pengetahuan yang terstruktur dengan baik, menggunakan kekuatan pikiran, di mana informasi yang dikumpulkan dapat selalu diperiksa dan dinilai secara kritis.(Estuningtyas 2018, 206) Fokus utama ilmu pengetahuan adalah untuk lebih memahami dan mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan. Pada dasarnya, ilmu pengetahuan muncul dari dorongan alami manusia yang ingin mengetahui lebih dalam tentang hal-hal di sekitarnya.

Hubungan antara sains dan Al-Quran, yang kemudian dikenal sebagai "Sains Teistik", telah berkembang seiring waktu. Meskipun telah ada usaha untuk mengaitkan penemuan ilmiah dengan ayat-ayat Al-Quran atau menafsirkan Al-Quran dengan mempertimbangkan temuan sains, hal itu sejalan dengan pandangan umum masyarakat Muslim bahwa Al-Quran adalah sumber pengetahuan yang mutlak. Al-Quran memberikan petunjuk untuk pengembangan sains, bukan untuk membuktikan kebenarannya, karena Al-Quran adalah pedoman agama yang tanpa keraguan dan kebenarannya sudah dijamin. Usaha untuk membuktikan bukanlah upaya untuk menyangkal nilai petunjuknya; sebaliknya, pengembangan sains dengan bimbingan Al-Quran bertujuan untuk mengungkap misteri ilmiah demi kebaikan kehidupan manusia dan kelangsungan dunia.

Selain menjadi panduan kehidupan bagi umat Muslim, Al-Quran juga berisi banyak ayat yang mendorong kaum Muslim untuk mengejar ilmu pengetahuan selama hidup mereka, karena Allah SWT akan meninggikan kedudukan orang-orang yang memiliki pengetahuan.(Lailiyah 2018, 121) Menurut firman dari Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا ۖ
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Al-Quran, sebagai dasar ajaran Islam, terbukti tidak hanya mengatur aspek ibadah semata, tetapi juga mencakup ayat-ayat yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Banyak ayat dalam Al-Quran dan juga Hadits memberikan petunjuk mengenai berbagai bidang ilmu, seperti biologi, sejarah, astronomi, dan berbagai disiplin lainnya (Muhammad Roihan Daulay 2021, 97). Namun, sebagian besar dari kita belum menyadari hal ini. Padahal, jika petunjuk-petunjuk ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat disampaikan kepada manusia pada zaman sains dan teknologi seperti saat ini, hal itu dapat menjadi faktor yang memperkuat keyakinan umat Muslim dan menjadi cara yang paling efektif untuk menarik minat banyak orang untuk memeluk agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Jika kita menyelidiki inti dari pengajaran yang terdapat dalam Al-Quran, kita akan menemukan banyak sekali ayat yang berkaitan dengan pengetahuan. Istilah "ilmu" dalam berbagai bentuknya disebutkan sebanyak 854 kali dalam Al-Quran. (Estuningtyas 2018, 207) Oleh karena itu sebagai umat muslim, kita diwajibkan untuk mengejar ilmu agar Allah SWT meninggikan kedudukan kita. Al-Quran, sebagai sumbernya, telah memuat berbagai ilmu yang bisa dipelajari oleh umat Muslim.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam studi ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini secara rinci menjelaskan Korelasi AL-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan Modern. Oleh karena itu, melalui pengkajian jenis studi kasus ini, peneliti dapat mengakses informasi serta sumber data yang mendalam, menggambarkan semua fenomena atau situasi yang ada di lapangan, dan mengumpulkan data yang bersifat kompleks.

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Mamik 2014)

Dalam metode ini, peneliti harus terjun langsung di lapangan sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan seluruh informasi yang diperoleh. Cara ini juga cukup cocok untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau peristiwa.

Selain itu, pendekatan ini bermanfaat untuk menggali ide-ide baru guna menemukan solusi terhadap suatu kejadian spesifik. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber yang terlibat. Kemudian, informasi terkait pertanyaan tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber. Melalui data yang terhimpun dari variasi sumber tersebut, peneliti melakukan analisis yang mendalam sambil mempertimbangkan bagaimana data tersebut digunakan.

PEMBAHASAN

Satu hal yang sangat penting bahwa Islam dianggap sebagai agama yang benar karena keselarasannya dengan ilmu pengetahuan. Al-Quran dianggap sebagai mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW karena relevansinya dengan kehidupan serta keberadaan ilmu-ilmu di dalamnya dianggap sebagai anugerah bagi manusia. (Jaedi 2019, 69) Khususnya, kaitannya antara Al-Quran dengan sains dan ilmu pengetahuan dianggap sebagai salah satu keistimewaan yang utama. Penekanan pada hubungan Al-Quran dengan sains menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam agama Islam. Untuk menjelaskan dengan lebih rinci, fokusnya pada keselarasan antara ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan. Al-Quran dianggap sebagai wahyu ilahi yang tak hanya memberikan pedoman spiritual, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan yang terkait dengan ilmu pengetahuan, seperti fenomena alam, proses kreatif, dan perintah yang mengarah pada pemahaman tentang alam semesta. Ini menekankan bahwa dalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai bagian integral dari pemahaman tentang kebenaran agama.

Mukjizat Al-Quran diinterpretasikan sebagai bukti kebenaran agama Islam karena keberadaannya yang terus relevan dengan perkembangan zaman. Misalnya, pemahaman ilmiah yang terdapat dalam Al-Quran telah ditemukan setelah melalui penelitian ilmiah modern, memberikan argumen kuat akan kebenaran ajaran agama ini. Semakin jelasnya hubungan Al-Quran dengan sains menegaskan bahwa Islam

tidak hanya menghormati ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong umatnya untuk belajar dan menyelidiki alam semesta sebagai bagian dari kewajiban mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Jadi, keselarasan antara Islam dengan ilmu pengetahuan, serta relevansi Al-Quran dengan penemuan ilmiah yang terus berkembang, menjadi argumen penting bagi mereka yang percaya bahwa Islam adalah agama yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia.

Semakin jelasnya hubungan Al-Quran dengan sains menegaskan bahwa Islam tidak hanya menghormati ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong umatnya untuk belajar dan menyelidiki alam semesta sebagai bagian dari kewajiban mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Jadi, keselarasan antara Islam dengan ilmu pengetahuan, serta relevansi Al-Quran dengan penemuan ilmiah yang terus berkembang, menjadi argumen penting bagi mereka yang percaya bahwa Islam adalah agama yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia.

Secara umum, umat Islam memahami bahwa Al-Quran adalah kitab suci dalam agama Islam. Keyakinan ini sangat kuat karena Al-Quran dianggap sebagai Kitab Suci Islam yang berasal dari Allah melalui kata-katanya. (Tamlekha 2021, 105) Begitu luar biasanya Al-Quran karena sebagai petunjuk dari Allah Yang Maha Suci, ia dapat menjadi panduan hidup untuk segala zaman: masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Singkatnya, Al-Quran berisi nilai-nilai yang komprehensif dan abadi. Ini termasuk dalam konsep hubungan antar bangsa saat ini, seperti dalam era globalisasi yang disertai dengan krisis moral dan sosial yang memerlukan solusi. Kehadiran yang begitu kaya, luas dan mendalam dalam Al-Quran yang memuat segala aspek kehidupan yang bernilai tinggi, memiliki potensi besar jika manusia mampu memahami isinya dengan kecerdasan mereka.

Menurut KBBI, ilmu pengetahuan adalah pemahaman terhadap suatu ranah tertentu yang tersusun dengan sistematis sesuai dengan metode-metode khusus yang berguna untuk menjelaskan fenomena-fenomena spesifik di dalam ranah pengetahuan tersebut. (Isman 2023, 32) Dapat diketahui bahwa dalam pandangan Al-Quran, ilmu pengetahuan merujuk pada usaha untuk menggali atau menemukan pengetahuan tentang apa pun, guna memahami atau menjelaskan fenomena tertentu di

dalamnya, dengan tujuan memahami kebenarannya sesuai dengan perspektif Al-Quran.

Tujuan diturunkan Al-Quran yaitu sebagai pedoman hidup manusia, tanpa Al-Quran manusia tidak dapat hidup terarah. (Aeny et al. 2020, 101) Al-Quran dianggap sebagai pedoman atau panduan yang esensial bagi kehidupan manusia. Tanpanya, manusia dianggap sulit untuk menjalani hidup yang terarah atau teratur. Ini mengisyaratkan bahwa Al-Quran memiliki peran penting dalam memberikan arahan moral, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk membimbing kehidupan manusia.

Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa siapa pun yang memiliki pengetahuan tentang metodologi mempelajari Al-Quran akan menerima hadiah yang sangat berharga dari Tuhan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan kebijaksanaan dan manfaat yang luar biasa, yakni nilai-nilai ilahi yang menjadi panduan bagi manusia dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Oleh karena itu, manusia perlu berupaya sungguh-sungguh untuk membaca, memperhatikan, dan memahami setiap petunjuk Al-Quran yang memberikan pengetahuan lengkap dan menyeluruh kepada manusia. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan tentang Tuhan beserta segala sifat-Nya, manusia dengan segala hak dan kewajibannya, serta aspek-aspek alam yang nyata maupun yang bersifat transenden atau gaib.

Menurut Achmad Baiquni, semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia sebenarnya tersedia dalam Al-Quran. (Iryani 2017, 69) Al-Quran merupakan panduan utama ilmu pengetahuan yang mencakup segala hal tanpa kecuali. Semua aspek kehidupan manusia diatur di dalamnya, termasuk yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Allah (Hablum minallah), hubungan antar sesama manusia (Hablum minannas), serta aspek-aspek ilmu seperti kepercayaan, sosial, alam, lingkungan, pengetahuan empiris, agama, umum, dan ilmu lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-An'am ayat 38 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَلُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.

Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 adalah surah pertama yang diturunkan. Ayat pertama memerintahkan untuk "iqra'," yang berarti "bacalah." Iqra' memiliki makna membaca, menyampaikan, mengkaji, menyelidiki, dan memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Ini menunjukkan bahwa membaca dianggap sebagai sarana pembelajaran yang penting. (Tursinawati, Israwati 2020, 56) Ini menegaskan pentingnya bagi manusia untuk mengejar pengetahuan dengan membaca dan mempelajari segala hal dalam alam semesta. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa dalam perintah "membaca," nama Allah disebut sebagai Pencipta alam semesta. Ini menyarankan bahwa dalam mencari pengetahuan, manusia seharusnya menghormati Tuhan yang Maha Esa. Sementara itu, ayat tersebut menegaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan menyebut nama Allah agar sesuai dengan ajaran Islam.

Pada ayat 2 menggambarkan keagungan Allah dalam penciptaan manusia dari segumpal darah. Ini mengingatkan manusia untuk memperhatikan dengan seksama kebesaran Tuhan dalam penciptaan, sebagai panduan dalam mengejar pengetahuan. Selanjutnya, pada ayat 3, Allah kembali menekankan kembali dengan kalimat "Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia". Pesan ini menunjukkan signifikansi membaca dan mengeksplorasi segala hal di dunia ini. Ayat 4 menguatkan fakta bahwa Tuhan yang Maha Esa yang mengajar manusia melalui pena. Penggunaan kata "pena" di sini mengacu pada pentingnya menulis sebagai sarana pembelajaran. Manusia diajak untuk mencatat, mendokumentasikan, dan menulis semua yang diamati dalam setiap kejadian di dunia ini. Kemudian, pada ayat 5, dipastikan bahwa sebagai manusia, kita tidak memiliki pengetahuan yang mutlak; hanya Allah yang memberi manusia kemampuan belajar melalui membaca, menulis, mengamati, menyelidiki, dan mengkaji alam semesta ini dengan izin-Nya. Surah Al-Alaq ayat 1-5 menegaskan pentingnya membaca dan menulis dalam memperoleh pengetahuan, serta merenungkan keagungan Tuhan dalam penciptaan-Nya.

Perpaduan Alquran dan ilmu sains dalam konteks pendidikan modern bertujuan utama untuk dua hal yang sangat penting: membangun moral serta kekuatan intelektual. (Adhiguna and Bramastia 2021, 142)

Menggabungkan ajaran Alquran dengan ilmu sains menjadi suatu kebutuhan karena Alquran sendiri merupakan sumber pengetahuan yang mencakup semua aspek kehidupan. Ketika ini disandingkan dengan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan dunia pendidikan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang lebih mendalam dibandingkan dengan masa sebelumnya.

Al-Quran dan Hadis adalah dua faktor utama yang mengilhami tradisi ilmiah dalam sejarah Islam sejak awal keberadaannya. Meskipun tidak secara rinci, umat Islam meyakini bahwa semua bidang pengetahuan tercakup dalam Al-Quran, dan interpretasi esoterisnya memberikan landasan bagi pengembangan pengetahuan yang luas. (Raihan 2020, 8) Penjelasan lebih mendalam menyoroti bahwa dalam tradisi Islam, Al-Quran dianggap sebagai sumber pengetahuan yang meliputi berbagai aspek kehidupan, bukan hanya aspek spiritual. Meskipun Al-Quran tidak memberikan penjelasan rinci tentang ilmu pengetahuan modern seperti kimia, fisika, atau biologi, pengikut Islam meyakini bahwa prinsip-prinsip atau petunjuk dasar terkait dengan berbagai bidang ilmu tersebut dapat ditemukan atau ditarik dari teks Al-Quran. Selain itu, hadis, yaitu catatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW, juga dianggap sebagai sumber pengetahuan yang penting. Hadis memberikan wawasan tambahan dan penjelasan terhadap ajaran Al-Quran, yang bisa mencakup panduan atau informasi terkait dengan pengetahuan dunia, etika, atau cara hidup yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Dengan demikian, Al-Quran dan Hadis dianggap sebagai landasan atau dasar yang mengilhami pengembangan ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam, tidak hanya secara langsung memberikan pengetahuan spesifik, tetapi juga menginspirasi orang-orang untuk menjelajahi dan memahami alam semesta dengan lebih dalam.

Sama seperti dalam upaya memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, makna serta kegunaannya terhubung erat dengan peran manusia. Kemandirian manusia dalam mengelola dunia sebagian besar bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga, keberhasilan manusia dalam mencapai kebahagiaan spiritual di masa depan sangat terkait dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menyatukan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam melalui pendekatan integratif dan

saling terhubung adalah langkah strategis untuk menegakkan kembali kedudukan yang seimbang antara pengetahuan dan agama. Tujuannya adalah untuk memperluas eksplorasi dan pengembangan ilmu pengetahuan sambil menjadikannya sebagai sarana yang bermanfaat bagi umat manusia dan lingkungan. Pemahaman ini akan mendorong serta menjadi dorongan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan demi kebaikan umat manusia dan untuk hal-hal yang sesuai dengan kehendak Allah Yang Maha Esa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, kita dapat memahami bahwa Al-Quran berfungsi sebagai panduan bagi kehidupan sepanjang waktu: masa lalu, saat ini dan masa depan. Al-Quran memuat nilai-nilai yang komprehensif dan abadi. Al-Quran, sebagai panduan agama yang tak diragukan dan disahkan kebenarannya oleh Allah SWT, dianggap sebagai sumber kebenaran untuk segala bidang ilmu pengetahuan, termasuk sains. Sains, hasil dari pemikiran manusia, bertujuan untuk mengungkap hukum-hukum yang terkandung dalam tata susila alam ciptaan Allah SWT, bukan untuk membuktikan kebenaran tata susila alam itu sendiri sebab kebenaran tata susila alam telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam konteks ini, Al-Quran berperan penting bagi sains dalam pencarian kebenaran. Penelitian ini hanya mengeksplorasi perspektif Al-Quran tentang ilmu pengetahuan, terfokus pada urgensi belajar dan nilai menjadi seorang pencari ilmu. Untuk riset mendatang, diharapkan akan terus menggali potensi Al-Quran yang masih belum terungkap dalam menemukan lebih banyak pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, Baskoro, and Bramastia Bramastia. 2021. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10 (2): 137-44. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57257>.
- Aeny, Nur, Maratus Sholikhah, Wahyu Intan Sari, Ifaf Amaliyah, and Ahmad Fauzan Hidayatullah. 2020. "Fenomena Sains Dalam Al-Qur'an Perspektif Ian G. Barbour Dan Ismail Raji Al-Faruqi Science Phenomena in the Qur'an of Ian G. Barbour and Ismail Raji Al-Faruqi." *Jurnal Yaqzhan* 6 (1): 96-110.

- Estuningtyas, Retna Dwi. 2018. "Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Qof* 2 (2): 203-16. <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>.
- Hasan, and Syayid Qosim M Jafar Al-idrus. 2019. "Korelasi Al-Qur'an Dengan Sains Dan Matematika Sebagai Sumber Kebenaran Dalam Pembuktian Nilai π (Phi) Dari Peristiwa Tawaf." *The 1st International Conference on Islamic Studies (ICIS) "University As One Of Key Pillars Of Civilisation Building,"* 110-17. <http://ejournal.stibaduba.ac.id/index.php/icois/article/view/7>.
- Iryani, Eva. 2017. "Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17 (3): 66-83.
- Isman, Nova. 2023. "Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Pentingnya Menjadi Penuntut Ilmu." *AL FAWATIH Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 3 (1): 30-42.
- Jaedi, Muhammad. 2019. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5 (1): 62-70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.
- Lailiyah, Siti. 2018. "Korelasi Al-Qur'an Dengan Ilmu Pengetahuan." *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1 (1): 121-25.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Edited by Choiroel Anwar. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhammad Roihan Daulay, Sri Afni. 2021. "Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1 (1): 105-15. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.844>.
- Raihan, N. 2020. "Hubungan Al-Qur'an Dengan Sains." *Medikom | Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...* 2 (1): 1-16. <http://journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/view/14%0Ahttp://journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/download/14/14>.
- Saifudin, Achmad. 2017. "Al-Quran DAN SAINS TEKNOLOGI (Pendekatan Historis Dan Teologis)." *Al Karima* 1 (1): 1-11.
- Setiawan, Daryanto. 2018. "Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an." *Al Hadi* Vol. 3 (2, Januari-Juni): 641-56.
- Tamlekh. 2021. "Basha'ir." *BASHA'IR: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir* 1 (2): 105-15. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/844>.
- Tursinawati, Israwati, Putry Julia. 2020. "Ilmu Pengetahuan Dalam

Pandangan Al-Qur'an Dan Implemetasinya Dalam Pembelajaran
Sains." *Jurnal Pesona Dasar* 8 (2): 52-60.
<https://doi.org/10.24815/pear.v8i2.18666>.